

**PENGARUH PENYULUHAN KONTRASEPSI IUD DENGAN MINAT
DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA
USIA DI ATAS 35 TAHUN DI DUSUN MANUKAN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Noviana Putri
201410104066**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**PENGARUH PENYULUHAN KONTRASEPSI IUD DENGAN MINAT
DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA
USIA DI ATAS 35 TAHUN DI DUSUN MANUKAN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Noviana Putri
201410104066

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH' YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KONTRASEPSI IUD DENGAN MINAT
DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA
USIA DI ATAS 35 TAHUN DI DUSUN MANUKAN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

NOVIANA PUTRI

201410104066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima sebagai Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:

15 Juli 2015

Pembimbing : Warsiti, S. Kp., M.Kep., Sp.Mat

TandaTangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Warsiti' followed by a stylized flourish.

**PENGARUH PENYULUHAN KONTRASEPSI IUD DENGAN MINAT
DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA
USIA DI ATAS 35 TAHUN DI DUSUN MANUKAN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN¹**

Noviana Putri², Warsiti³

INTISARI

TUJUAN: Diketuinya pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun di Dusun Manukan.

METODE: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *pre-experiment design*. Sampel sebanyak 34 wanita usia di atas 35 tahun dengan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon test*.

HASIL: Ada pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun ditunjukkan dari hasil analisis *wilcoxon test* nilai Sig. 0,000 dengan nilai *p value* <0,05.

Kata Kunci : Penyuluhan Kontrasepsi IUD, Minat.
Kepustakaan : 18 buku, 4 jurnal, 6 skripsi, 2 thesis.
Jumlah Halaman : x, 64 halaman, 9 tabel, 2 gambar.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE INFLUENCE OF IUD CONTRACEPTIVE COUNSELING ON INTEREST IN USING IUD CONTRACEPTIVE ON WOMEN ABOVE 35 IN MANUKAN VILLAGE CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN¹

Noviana Putri², Warsiti³

ABSTRACT

Research Purpose: The research was to figure out the influence of IUD contraceptive counseling on the interest in using IUD contraceptive on women above 35 in Manukan village.

Research Method: The research used *experiment* method with *pre-experiment* design. The samples were 34 women above 35 taken by using *total sampling* technique. Questionnaire was used as the research instrument and the data were analyzed by using *Wilcoxon* statistic test.

Research Finding: IUD contraceptive counseling influences the interest in using IUD contraceptive on women above 35 years old.

Keywords : IUD contraceptive counseling, interest

References : 18 books, 4 journals, 6 undergraduate theses, 2 postgraduate theses

Number of pages : x, 64 pages, 9 tables, 2 figures

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka kegagalan IUD masih tinggi mencapai 46,56% dan akseptor yang *drop out* dari IUD mencapai 84,33% (BKKBN, 2013). Di Kabupaten Sleman Akseptor KB IUD mencapai 3.563 akseptor dari target 5.750 Akseptor. Data tersebut menunjukkan pencapaian target Akseptor Baru mencapai 60,74 % (DINKES DIY, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Curtis & blanc (2012) menyatakan kegagalan menggunakan kontrasepsi IUD menyebabkan akseptor mengalami *drop-out* dari metode tersebut. Penelitian yang sama dilakukan oleh kalmus (2013) proporsi *drop-out* IUD lebih tinggi dibanding dengan kontrasepsi lain.

Dengan adanya berbagai masalah yang timbul mengenai kontrasepsi IUD, akan mempengaruhi minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD khususnya pada wanita usia di atas 35 tahun karena penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun sangat dianjurkan karena dapat mencegah tekanan darah tinggi, *spotting*, haid tidak teratur dan mencegah pengeroposan tulang lebih dini. Tenaga kesehatan seharusnya mampu memberikan informasi melalui penyuluhan secara lengkap dan jujur mengenai kontrasepsi IUD diantaranya tentang keuntungan, kerugian, efek samping selama menggunakan kontrasepsi IUD. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada program Keluarga Berencana pemerintah telah berupaya dengan memberikan kebijaksanaan diantaranya dengan memperluas jangkauan pelayanan kontrasepsi dengan cara menyediakan pusat informasi dan sarana yang bermutu dalam jumlah yang mencukupi dan merata, pembinaan mutu pelayanan kontrasepsi dan pengayoman medis, pelembagaan pelayanan kontrasepsi mandiri oleh masyarakat dan pelembagaan keluarga kecil sejahtera (Sarwono, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen (*pre-eksperiment-design*). Populasi penelitian ini yaitu wanita usia ≥ 35 tahun, yang bertempat tinggal di Dusun Manukan dan belum pernah menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Manukan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang berjumlah 34 orang. Sampel diambil dengan *teknik total sampling* yaitu sebanyak 34 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data interval dan nominal. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengalamandan Jumlah Anak

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
35-40	13	38,2%
41-45	14	41,1%
46-50	4	11,7%
>50	3	8,8%
Total	34	100%

Pendidikan		
SD	10	29,4%
SMP	9	26,4%
SMA	12	35,2%
D/S1	3	8,8%
Total	34	100%
Pekerjaan		
PNS	4	11,7%
Wiraswasta	8	23,5%
Swasta	5	14,7%
IRT	17	50%
Total	34	100%
Pengalaman		
Sudah menggunakan kontrasepsi	12	35,2%
Tidak menggunakan kontrasepsi	22	64,7%
Total	34	100%
Jumlah Anak		
Satu	4	11,7%
Dua	11	32,3%
>Tiga	19	55,8%
Total	34	100%

Tabel 5. menunjukkan karakteristik umur responden terbanyak adalah yang berumur 41-45 tahun yaitu sebanyak 14 orang (41,1%), dengan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 12 orang (35,2%), dan responden yang paling sedikit adalah yang berpendidikan D/S1 yaitu sebanyak 3 orang (8,8%). Pekerjaan responden yang terbanyak adalah sebagai IRT yaitu sebanyak 17 Orang (50%), dan yang paling sedikit PNS sebanyak 4 orang (11,7%). Pengalaman responden yang sedang menggunakan kontrasepsi sebanyak 12 orang (35,2%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 22 orang (64,7%). Berdasarkan jumlah anak, responden terbanyak adalah memiliki anak >3 yaitu 19 orang (55,8%) dan yang paling sedikit memiliki anak 1 yaitu 4 orang (11,7%).

Tabel 4. Deskripsi minat menggunakan kontrasepsi IUD
Sebelum Penyuluhan

Nomor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	0	0%
2	Cukup	2	5,8%
3	Kurang	32	94,1%
Total		34	100%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan minat menggunakan kontrasepsi IUD sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) mayoritas mempunyai minat kurang

sejumlah 32 responden (94,1%) dan yang paling sedikit yaitu Baik sejumlah 0 responden (0%).

kontrasepsi IUD *posttest*

Nomor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	1	2,9%
2	Cukup	32	94,1%
3	Kurang	1	2,9%
Total		34	100%

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan minat menggunakan kontrasepsi IUD setelah dilakukan penyuluhan (*Posttest*) mayoritas yang mempunyai sikap cukup sejumlah 32 responden (94,1%) dan baik 1 responden (2,9%), sedangkan yang paling sedikit mempunyai sikap kurang sejumlah 1 responden (2,9%).

Tabel 8. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Variabel		N	Mean	Sum of	Z
P			Rank	Ranks	
Minat setelah penyuluhan (<i>Post test</i>) .000	Negative	0	.00	.00	
	Ranks				
	Positive	33	17.50	595.00	-5.090
	Ranks				
	Ties	1			
	Total	34			

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan minat menggunakan kontrasepsi IUD yang menurun minatnya tidak ada, sedangkan minat yang meningkat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kontrasepsi IUD sejumlah 33 (97%) responden serta responden yang mempunyai minat hanya 1 (2,9%) responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kontrasepsi IUD.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $Z = -5,090$ dengan nilai p sebesar 0,000. P sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita di atas usia 35 tahun di dusun Manukan.

PEMBAHASAN

Minat menggunakan kontrasepsi IUD sebelum diberikan penyuluhan

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan minat menggunakan kontrasepsi IUD sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) mayoritas mempunyai minat kurang sejumlah 32 responden (94,1%) dan yang paling sedikit yaitu Baik sejumlah 0 responden (0%).

Dari hasil penelitian, diperoleh Minat kurang pada responden dipengaruhi umur, tingkat pendidikan seseorang, pengalaman pribadi serta jumlah

anak selain itu faktor kebudayaan (lingkungan) juga dapat mempengaruhi Minat responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

Dampak minat yang kurang terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun adalah mengganggu siklus menstruasi dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan. Uraian tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mas'adah (2010) bahwa ada hubungan pola menstruasi pada wanita usia lebih dari 35 tahun dengan jenis kontrasepsi yang dipakai. Pola menstruasi pada akseptor KB IUD cenderung normal sedangkan pola menstruasi pada akseptor KB Suntik cenderung mengalami gangguan. Selain itu Menurut Saifudin (2010) menyatakan bahwa Penggunaan kontrasepsi Hormonal khususnya yang mengandung 1 hormonal (progesteron) pada Wanita usia diatas 35 tahun tidak dianjurkan karena dapat mempengaruhi sistem tubuh seperti tekanan darah, *spotting*, dan pola menstruasi menjadi tidak teratur. Selain itu penggunaan KB hormonal melebihi jangka waktu 15 tahun dapat menyebabkan pengeroposan tulang lebih dini.

Hal ini karena minat yang sangat kurang berasal dari pengalaman pribadi responden tentang kontrasepsi sebelumnya yang kurang baik sehingga responden ragu-raguan takut untuk menggunakan kontrasepsi kembali.. Hal ini dibenarkan oleh teori yang dikemukakan Hurlock (2007) bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, faktor emosional. Minat akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih membekas. Pembentukan Minat tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami seseorang, tetapi informasi yang diberikan oleh oranglain juga akan ikut mempengaruhi.

Umur sebagian responden berkisar 41-45 tahun sebanyak 14 orang (41,1%). Menurut Hurlock (2007) menyatakan bahwa Umur mempengaruhi minat seseorang. Semakin bertambahnya umur, maka akan merubah minat seseorang terhadap sesuatu. Penelitian yang dilakukan oleh Nawirah (2013) menunjukkan ada hubungan umur dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Selain itu Menurut Notoamodjo (2005) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia di atas 35 tahun akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia lanjut. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup: semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti kosakata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 12 orang (35,5%). Pendidikan merupakan modifikasi perilaku yang dicapai melalui aplikasi benda yang diperkuat melalui peralatan teknologi. Penerimaan pesan kesehatan menjadi lebih mudah melalui penggunaan media pendidikan, baik cetak maupun elektronik yang diterima oleh panca indera manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.

Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (50%). Ibu rumah tangga berpengaruh terhadap status ekonomi keluarga yang selanjutnya akan berpengaruh pada kemampuan ibu mendapatkan sarana untuk memperoleh pengetahuan termasuk dalam hal ini tentang kontrasepsi IUD, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), semakin tinggi tingkat social ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

Sebagian besar responden memiliki anak lebih dari tiga sebanyak 19 orang (55,8%). Jumlah anak ini selalu diasumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Banyaknya anak merupakan salah satu faktor pasangan suami istri tersebut memilih menggunakan alat kontrasepsi. Secara teoritis, akseptor yang mempunyai jumlah anak >3 orang (multipara) dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Pasangan suami istri yang telah mempunyai anak kurang dari tiga orang dalam kebijakan pembangunan keluarga sejahtera, dianjurkan untuk mengikuti cara-cara pencegahan kehamilan dengan mengikuti program KB yaitu maksud menjarangkan kehamilannya sedangkan yang telah mempunyai anak lebih dari tiga orang dengan umur di atas 35 tahun, dianjurkan untuk mengakhiri kehamilannya dengan metode yang efektif dengan efek samping yang ringan

Selain karakteristik yang sudah dijelaskan tersebut minat responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan. Secara umum media massa merupakan sarana penyampaian informasi dari sumber informasi (komunikator) kepada penerima informasi (komunikan). Masuknya informasi oleh media massa membawa dampak perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Informasi yang sampai ke masyarakat dapat ditanggapi berbeda-beda oleh setiap individu tergantung pada kepentingannya masing-masing serta terikat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi yang datang secara proporsional. Informasi-informasi yang diterima dari media tersebut mempengaruhi kehidupan sosial budaya suatu masyarakat baik dalam persepsi sikap serta perilaku hidupnya (Wawan, 2010).

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2011) bahwa hasil yang belum baik pada responden dipengaruhi oleh beberapa faktor bahwa sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional. Ditinjau dari lingkungan dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD, hal ini karena minat dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar yaitu orang-orang yang dianggap penting bagi individu seperti: suami, orangtua, keluarga, tenaga kesehatan, dan lain-lain.

Minat menggunakan kontrasepsi IUD setelah diberikan penyuluhan

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan minat menggunakan kontrasepsi IUD setelah dilakukan penyuluhan (*Post Test*) mayoritas yang mempunyai sikap cukup sejumlah 32 responden (94,1%) dan baik 1 responden (2,9%), sedangkan yang paling sedikit mempunyai sikap kurang sejumlah 1 responden (2,9%). Kegiatan penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD mempunyai pengaruh dengan peningkatan minat ibu. Pada hasil *post test* tampak sebagian besar mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori cukup. Hal ini dikarenakan minat para ibu usia di atas 35 tahun dalam menggunakan kontrasepsi IUD sudah meningkat dengan adanya penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD, sehingga para responden dapat menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas atau atau tempat pelayanan kesehatan terdekat. Penyuluhan yang dilakukan sangat berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi IUD akan membawa dampak positif yaitu menekan peningkatan jumlah penduduk, menekan angka kesakitan ibu akibat terlalu banyak melahirkan, serta khususnya mencegah pengeroposan tulang lebih dini pada wanita usia di atas 35 tahun.

Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan menurut Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang digunakan, penggunaan LCD, penggunaan gambar, penggunaan leaflet. Faktor sasaran yaitu, tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMA serta suasana yang cukup kondusif. Dengan demikian informasi lebih dapat tersampaikan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan minat wanita usia di atas 35 tahun dalam menggunakan kontrasepsi IUD di dusun Manukan setelah dilakukan telah terpenuhi dalam proses penyuluhan. Namun berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 1 (2,9%) orang yang memiliki sikap kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya faktor yang membentuk keberhasilan penyuluhan yang disebutkan diatas. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan responden yang memiliki minat kurang dalam menggunakan kontrasepsi IUD, sehingga dapat menekan angka peledakan penduduk serta kesehatan reproduksi ibu di masa akan datang.

Pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD

Dari hasil analisis dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai Z hitung sebesar -5,090. Dari hasil tersebut diketahui bahwa ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang positif penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman. Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2007).

Wanita usia di atas 35 tahun di dusun manukan yang menjadi sasaran sangat kondusif dalam penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti. Sebagian besar sangat antusias saat peneliti memberikan penyuluhan dengan media *power point* dan *leaflet*. Rasa ingin tahu mereka tentang kontrasepsi IUD membuat para responden serius mendengarkan dan memperhatikan saat penyuluhan berlangsung. Inilah faktor yang berperan penting dalam penyuluhan sehingga penyuluhan tentang kontrasepsi IUD yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

Menurut Machfoedz (2007) menyatakan bahwa penyuluhan adalah salah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD merupakan suatu penyuluhan yang didalamnya berisi tentang aspek kognitif dan aspek afektif tentang minat menggunakan kontrasepsi IUD. Penyuluhan ini diberikan pada wanita di atas usia 35 tahun yang diharapkan responden menjadi tahu dan berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Menurut Menurut Machfoedz (2007) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan di masyarakat dipengaruhi oleh misalnya kurang persiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat didengar serta penyampaian materi penyuluhan terlalu monoton sehingga membosankan, waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, tempat penyuluhan dekat dengan keramaian, sehingga mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan, jumlah sasaran penyuluh yang terlalu banyak, alat peraga yang kurang, metode yang digunakan kurang tepat, sehingga membosankan sasaran serta bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh sasaran karena tidak menggunakan bahasa keseharian sasaran. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan tersebut yang menjadikan penyebab masih rendahnya minat menggunakan kontrasepsi IUD yang masih berada pada kategori cukup (94,1%) dan dikategori kurang (2,9%), diantaranya alat peraga yang kurang sehingga responden tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh peneliti sehingga ada beberapa responden yang hasil *pretest* dan *posttest* tidak berubah.

Dari Abu Musa Al-Asy'ariy *radhiyallahu 'anhu*, Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: *Perumpamaan apa yang akan bawa dari petunjuk dan ilmu adalah air hujan yang banyak menyirami bumi, maka diantar bumi tersebut terdapat tanah yang subur, menyerap air lalu menumbuhkan rumput dan ilalang yang banyak. Dan diantaranya terdapat tanah yang kering yang dapat menahan air maka Allah memberikan manfaat kepada manusia dengannya sehingga mereka bisa minum darinya, mengairi tanaman dengannya dan bercocok tanam dengan airnya. Itulah perumpamaan orang yang mengambil manfaat dengan apa yang aku bawa, maka ia mengetahui dan mengajarkan ilmunya kepada lainnya,*

dan perumpamaan orang yang tidak perhatian sama sekali dengan ilmu tersebut dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya”(HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan hadist riwayat Al-Bukhari dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan umatnya untuk belajar semasa hidupnya dan apabila mempunyai ilmu dan membagikannya kepada sesama umat manusia sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun di Dusun Manukan yaitu Minat menggunakan kontrasepsi IUD sebelum diberikan penyuluhan berada pada kategori kurang 94,1%, Minat menggunakan kontrasepsi IUD setelah diberikan penyuluhan berada pada kategori cukup 94,1% dan Ada pengaruh penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita di atas usia 35 tahun di dusun manukan condong catur depok sleman, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai Z dan nilai signifikan (p) adalah 0,000. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh p value = 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dirumuskan saran-saran bagi responden yaitu diharapkan Diharapkan responden dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang kontrasepsi IUD sehingga dapat memberikan informasi yang akurat kepada teman atau kerabat dekat, Bagi Kepala Dusun Manukan diharapkan dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan atau Puskesmas pentingnya penyuluhan mengenai pentingnya kontrasepsi untuk menekan peledakan penduduk serta dapat menerapkan program keluarga berencana yang sesuai kepada setiap individu, Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran tambahan pengetahuan bagi mahasiswa tentang kesehatan reproduksi, Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan alat peraga yang lebih lengkap lagi sehingga responden mempunyai gambaran serta pemahaman yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta
- Arum. (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta : Nuhamedika
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- BKKBN. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka sinar harapan
- BKKBN. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka sinar harapan
- Curtis, L.S., Blanc, R.A., Geller, J.S. *Trends and Detreminals of Countraceptive Method Choice in Kenya, Studies in Family Planning*. 2012; 34(3): 149-59.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al –Quran dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit J – Art

- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi*. Yogyakarta
- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihana
- Hartanto, H. 2008. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Hidayat, A A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data* Surabaya : Salemba Media.
- Hidayati. (2009). *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika
- Hurlock B.E. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Imbarwati. (2008). *Beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD pada peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2008*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Kalmus., Philips., D.U. *Socio-Demographic Determinants of Intra Uterine Device Use and Failure in Germany, Human Reproduction*. 2013;17(5): 1226-32.
- Machfoedz, dkk. (2006). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Fitramaya
- Manuaba, I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Edisi 2. Jakarta : EGC
- Mochtar R, (2012). *Sinopsis Obstetri*, Jilid 2 Edisi 3. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ovita. (2008). *Hubungan beberapa faktor Internal dan eksternal akseptor KB dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik tahun 2008*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwanto, N. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Rosa. (2010). *Hubungan persepsi Wanita Usia Subur tentang IUD dengan motivasi penggunaan ulang IUD di wilayah kerja puskesmas Lintau Bou III Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010*. Sekolah Tinggi Kesehatan Amanah Padang. Padang
- Saifuddin, A.B. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, Sarwono Prawiroharjo.
- Santosa, T. (2007). *Bimbingan Belajar*. Semarang : Satya Wacana.
- Sopiyudin, D. (2011). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono, (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Suratun, dkk. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Uliyah, M. (2010). *Awas KB! Panduan Aman dan Sehat Memilih Alat KB*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Wiknjosastro, H. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA